

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Madrasah memegang peran penting dalam membentuk siswa yang cerdas secara intelektual sekaligus memiliki karakter dan akhlak yang baik.² Dalam kurikulum pendidikan Islam, pembentukan nilai-nilai keagamaan dilakukan melalui pelajaran dalam kurikulum, kegiatan di luar kurikulum, serta berbagai kegiatan pembiasaan yang dilakukan di lingkungan sekolah.³ Salah satu contoh nyata dari kegiatan pembiasaan tersebut adalah menghafal surah-surah pendek Al-Qur'an secara rutin sebelum aktivitas belajar mengajar dimulai.

Pendidikan karakter saat ini menjadi kebutuhan mendesak karena tantangan globalisasi, perubahan sosial, dan gejala moral yang memprihatinkan, sehingga tujuan utama pendidikan bukan hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk akhlak mulia.⁴ Dalam kurikulum nasional aspek sikap ditempatkan sejajar dengan aspek pengetahuan dan keterampilan, pendidikan formal diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai religius, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan toleransi sehingga peserta didik menjadi individu yang berakhlak mulia dan mampu berperan positif dalam masyarakat.

² Nisa, K., Hikmah, M. A., Fadhilah, H. N., & Bakar, Y. A. "Peran Madrasah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Berbasis Nilai Nilai Keagamaan." *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 8.5 (2024), 92

³ Sita Acetylena et. al., "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Baru", *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2024), 425, 426

⁴ Khairunisa, Adinda, et. al., "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Membangun Generasi Berintegritas di Era Globalisasi", *Jurnal Pendidikan Dirgantara*, 2.2 (2025), 195

Sebagai lembaga pendidikan yang bertugas membentuk kepribadian siswanya, madrasah tidak hanya mementingkan penguasaan ilmu umum, tetapi juga memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan. Sekolah atau madrasah memiliki peran yang sangat penting, bukan hanya sebagai tempat mengajar ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai institusi yang mengajarkan nilai-nilai agama kepada siswa.⁵

Madrasah berfungsi sebagai tempat pembentukan kepribadian yang seimbang melalui penggabungan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai spiritual. Tugas madrasah mencakup menanamkan dasar-dasar keimanan, membimbing siswa agar memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta membentuk sikap religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, dan peduli terhadap sesama. Selain itu, madrasah juga berperan sebagai lingkungan pendidikan yang mendorong budaya religius melalui kegiatan seperti membaca Al-Qur'an, berdoa bersama, melaksanakan salat berjamaah, dan merayakan hari besar Islam.⁶ Fungsi ini menunjukkan bahwa madrasah tidak hanya mendidik siswa agar cerdas secara akademik, tetapi juga membentuk generasi yang berakhlak mulia dan memiliki karakter Islami yang siap menghadapi berbagai tantangan hidup dengan dasar iman dan takwa.

Dalam konteks tersebut, kondisi nilai-nilai keagamaan pada peserta didik MIN 4 Tulungagung seharusnya tercermin dalam perilaku dan kebiasaan mereka sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Peserta didik

⁵ Purwanto, E., & Zikriadi, Z. "Peran Madrasah Sebagai Institusi Pendidikan Islam", *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 4.3 (2025), 626

⁶ Chairunnisa, et. al., "Peran Madrasah Dalam Nilai-Nilai Islam Untuk Pembentukan Karakter Sosial Anak", *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 16.7 (2025), 3

diharapkan memiliki kedisiplinan dalam melaksanakan salat tepat waktu, menunjukkan kejujuran dalam setiap tindakan, membiasakan diri membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan penuh kesungguhan, serta menjaga sopan santun terhadap guru, teman, dan seluruh warga madrasah. Nilai-nilai keagamaan tersebut perlu menjadi karakter yang melekat dan terinternalisasi dalam diri siswa, bukan sekadar rutinitas yang dilakukan karena aturan sekolah.⁷ Dengan demikian, madrasah dapat mewujudkan peserta didik yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga memiliki keimanan dan akhlak yang kuat sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat.

MIN 4 Tulungagung dipilih sebagai lokasi penelitian karena madrasah ini memiliki komitmen yang kuat dalam membangun budaya religius melalui berbagai program pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin. Salah satu program yang menjadi ciri khas madrasah adalah pembiasaan menghafal Juz Amma yang dilaksanakan setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai secara bersama-sama di halaman madrasah. Berbeda dengan pelaksanaan di beberapa sekolah yang umumnya dilakukan di dalam kelas atau hanya pada waktu tertentu, kegiatan di MIN 4 Tulungagung dilaksanakan secara terpusat dengan melibatkan seluruh peserta didik dan didampingi langsung oleh guru sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif serta menumbuhkan semangat menghafal Al-Qur'an secara bersama-sama. Selain itu, perkembangan hafalan peserta didik dipantau melalui evaluasi dan pembinaan yang dilakukan secara berkala oleh guru. Karakteristik

⁷ Lutfiatul Khasanah, "Internalisasi Nilai-Nilai Islami Dalam Pendidikan Karakter Di Era Disrupsi Digital", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4.2 (2025), 142-143

tersebut menjadikan pembiasaan menghafal Juz Amma di MIN 4 Tulungagung menarik untuk diteliti, terutama untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program tersebut dalam mendukung terbentuknya budaya religius di madrasah.

Namun, berdasarkan pengamatan di lapangan, tampak adanya indikasi bahwa implementasi pembiasaan menghafal juz amma pada peserta didik MIN 4 Tulungagung belum berjalan secara optimal. Beberapa siswa menunjukkan penurunan motivasi dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, seperti membaca dan menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an yang menjadi salah satu program rutin madrasah. Selain itu, kedisiplinan dalam menjalankan ibadah salat berjamaah di sekolah juga masih kurang konsisten, masih ditemukan peserta didik yang terlambat atau bahkan enggan mengikuti kegiatan tersebut. Di sisi lain, perilaku sopan santun terhadap guru maupun teman sebaya terkadang belum mencerminkan nilai-nilai akhlakul karimah yang diharapkan. Fenomena ini mengindikasikan perlunya upaya pembinaan yang lebih intensif dan sistematis agar nilai-nilai keagamaan tidak hanya diajarkan, tetapi benar-benar dihayati dan diamalkan oleh seluruh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan berbasis Al-Qur'an merupakan strategi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni Salsabila pada tahun 2025 menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan menghafal Juz Amma yang dilaksanakan secara rutin mampu memperkuat karakter religius peserta didik melalui

pembentukan kebiasaan menghafal Al-Qur'an dan sikap religius dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Penelitian Annisa Hasna Fauziah pada tahun 2025 juga menunjukkan bahwa implementasi metode pembiasaan membaca Juz Amma dapat membentuk karakter religius peserta didik melalui pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan.⁹ Selanjutnya, penelitian Anggraeni Herlina pada tahun 2025 menemukan bahwa pembiasaan menghafal Juz Amma setiap pagi mampu meningkatkan konsentrasi dan kesiapan belajar peserta didik sehingga mereka lebih fokus dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.¹⁰ Selain itu, penelitian Mahsunatuz Zahrok pada tahun 2023 menunjukkan bahwa pembiasaan pembacaan Juz Amma beserta terjemahnya mampu menanamkan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan.¹¹ Selain itu, penelitian Ricky Cahya Permatasari pada tahun 2023 menunjukkan bahwa pembiasaan membaca Juz Amma yang dipadukan dengan pelaksanaan shalat dhuha secara rutin mampu mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik. Kegiatan yang dilaksanakan secara teratur dan berkelanjutan tersebut membantu meningkatkan kesadaran beribadah, kedekatan peserta didik dengan Allah SWT,

⁸ Wahyuni Salsabila, *Implementasi Kegiatan Pembiasaan Membaca Juz 'Amma dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius Siswa MIM 01 Payaman Solokuro Lamongan* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2025)

⁹ Annisa Hasna Fauziah, *Implementasi Metode Pembiasaan Membaca Juz 'Amma untuk Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMPN 17 Kota Cirebon* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2025)

¹⁰ Anggraeni Herlina, *Pembiasaan Menghafal Juz Amma Setiap Pagi sebagai Sarana Menumbuhkan Konsentrasi Belajar Siswa* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2025)

¹¹ Mahsunatuz Zahrok, *Penanaman Karakter Religius Melalui Pembiasaan Pembacaan Juz Amma Beserta Terjemahnya pada Siswa Kelas IV MI Ma'arif Ngrupit* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023)

serta membentuk sikap religius dalam kehidupan sehari-hari.¹² Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak berfokus pada pembentukan karakter religius, kecerdasan spiritual, maupun peningkatan konsentrasi belajar peserta didik. Sementara itu, penelitian ini secara khusus berfokus pada implementasi pembiasaan pembacaan Juz Amma yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pada Kelas IV Abu Darda' di MIN 4 Tulungagung.

Berbagai penelitian tersebut menegaskan bahwa pembiasaan keagamaan, khususnya pembiasaan menghafal juz amma, bukan sekadar rutinitas ibadah, melainkan sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai religius dan membentuk karakter Islami peserta didik sejak dini. Namun, sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan di madrasah atau sekolah lain dengan konteks dan jenjang berbeda, sehingga diperlukan kajian lebih mendalam di lingkungan MIN 4 Tulungagung, khususnya pada siswa kelas IV Abu Darda'. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis perencanaan, pelaksanaan dan hasil evaluasi pembiasaan pembacaan surat-surat pendek untuk mengetahui sejauh mana kegiatan tersebut berperan dalam membentuk karakter religius dan kedisiplinan siswa di madrasah tersebut.

Sebagai upaya untuk mengatasi kesenjangan tersebut, madrasah memperkenalkan pembiasaan menghafal juz amma sebagai strategi yang dipilih untuk menanamkan kembali nilai-nilai keagamaan pada peserta didik. Kegiatan ini dinilai efektif karena melalui pengulangan bacaan Al-Qur'an, nilai-nilai spiritual dapat terinternalisasi secara perlahan dan mendalam dalam diri siswa. Pembiasaan

¹² Ricky Cahya Permatasari, *Pembiasaan Membaca Juz Amma dan Shalat Dhuha dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023)

ini dilaksanakan setiap pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, dengan dua orang peserta didik bertugas memimpin hafalan di depan. Petugas tersebut dipilih secara bergiliran setiap harinya, sehingga seluruh siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dan melatih keberanian serta tanggung jawab dalam memimpin teman-temannya. Melalui kegiatan ini, diharapkan semangat menghafal Al-Qur'an meningkat, disiplin beribadah terbentuk, serta nilai-nilai keagamaan dapat tumbuh menjadi kebiasaan yang melekat dalam kehidupan sehari-hari peserta didik di MIN 4 Tulungagung.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, penelitian ini berjudul “Implementasi Pembiasaan Menghafal Juz Amma Siswa Kelas IV di MIN 4 Tulungagung.”

B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini difokuskan kepada Pembiasaan Menghafal Juz Amma Siswa Kelas IV di MIN 4 Tulungagung. Adapun pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembiasaan menghafal juz amma siswa kelas IV di MIN 4 Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan menghafal juz amma siswa kelas IV di MIN 4 Tulungagung?
3. Bagaimana hasil evaluasi dari pelaksanaan pembiasaan menghafal juz amma siswa kelas IV di MIN 4 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembiasaan menghafal juz amma kelas IV di MIN 4 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembiasaan menghafal juz amma kelas IV di MIN 4 Tulungagung.
3. Untuk menganalisis hasil evaluasi dari pelaksanaan pembiasaan menghafal juz amma kelas IV di MIN 4 Tulungagung, baik dari aspek perubahan perilaku religius, kedisiplinan, motivasi spiritual, maupun peningkatan kemampuan membaca dan menghafal surat-surat pendek peserta didik.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis dalam konteks pendidikan karakter berbasis kegiatan pembiasaan menghafal juz amma di MIN 4 Tulungagung. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), khususnya yang berkaitan dengan penerapan kegiatan pembiasaan di lingkungan madrasah.
 - b. Melalui penelitian ini, diharapkan muncul pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana kegiatan pembiasaan menghafal surat-

surat pendek dapat menjadi sarana pembentukan karakter religius dan kedisiplinan siswa madrasah ibtidaiyah.

- c. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi rujukan akademik bagi mahasiswa dan dosen PGMI dalam memahami praktik nyata pembinaan nilai-nilai keagamaan di madrasah dasar melalui kegiatan rutin keagamaan yang sederhana namun bermakna.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini memiliki kegunaan bagi peneliti sebagai bahan syarat kelulusan, latihan dalam menulis karya tulis ilmiah, serta menambahkan wawasan dan pengalaman terkait implementasi pembiasaan pembacaan juz amma.

b. Bagi Madrasah (MIN 4 Tulungagung)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembiasaan menghafal juz amma yang selama ini diterapkan, sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas kegiatan religius tersebut di lingkungan madrasah.

c. Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam melaksanakan pembiasaan keagamaan secara lebih terarah dan konsisten, khususnya dalam membimbing siswa agar terbiasa menghafal dan memahami juz

amma sebagai bagian dari pembentukan karakter dan kebiasaan positif di sekolah dasar Islam.

d. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini, diharapkan siswa dapat semakin termotivasi untuk membiasakan diri menghafal juz amma dengan baik dan benar, serta menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari di madrasah maupun di rumah.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari adanya perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan, sehingga pembaca memperoleh pemahaman yang sama mengenai makna yang terkandung dalam judul "Implementasi Pembiasaan Menghafal Juz Amma Siswa Kelas IV di MIN 4 Tulungagung". Oleh karena itu, peneliti menguraikan penegasan istilah yang meliputi definisi konseptual dan definisi operasional sebagai berikut:

1. Definisi Secara Konseptual

a. Implementasi

Implementasi merupakan aktivitas yang dilakukan oleh pelaksanaan kebijakan untuk merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan dalam suatu kebijakan atau program,¹³ sehingga implementasi menekankan pada proses tindakan nyata di lapangan yang melibatkan berbagai pihak, strategi, serta sumber daya yang tersedia agar tujuan yang telah direncanakan dapat

¹³ Elih Yuliah, "Implementasi Kebijakan Pendidikan", *Jurnal At-Tadbir*, 30.2 (2020), 2

tercapai secara efektif dan efisien sesuai dengan arah kebijakan yang ditetapkan.

b. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu proses pendidikan yang dilakukan secara berulang dan konsisten dengan tujuan membentuk perilaku tertentu agar menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri peserta didik.¹⁴ Melalui proses pembiasaan, perilaku yang awalnya dilakukan karena bimbingan atau perintah lambat laun menjadi spontan tanpa paksaan. Dalam konteks pendidikan Islam, pembiasaan digunakan untuk menanamkan nilai-nilai religius seperti kedisiplinan beribadah, membaca Al-Qur'an, dan berakhlak mulia.¹⁵

Dengan kata lain, pembiasaan merupakan pendekatan pendidikan karakter yang menekankan pada konsistensi dan kontinuitas perilaku positif, seperti berdoa sebelum belajar, membaca Al-Qur'an setiap pagi, atau bersikap jujur dalam setiap kegiatan. Melalui pembiasaan ini, nilai-nilai moral dan spiritual tidak hanya diajarkan secara teori, tetapi juga ditanamkan melalui praktik berulang yang membentuk kepribadian religius dan berkarakter pada peserta didik.

¹⁴ Tutik Wijayanti, et. al., "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di MAN 1 Jepara", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan (SNPASCAN)*, (2023), 1111–1112

¹⁵ Ahmad Fauzi, "Pendidikan Nilai-Nilai Islami dalam Pembiasaan di Pesantren", *Jurnal Pendidikan Islam* (2022), 45

c. Menghafal

Menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca maupun mendengar, sehingga materi yang dipelajari dapat tersimpan dalam memori dan mampu diingat kembali kapan saja tanpa melihat teks.¹⁶ Proses ini memerlukan ketekunan, konsistensi, serta latihan yang dilakukan secara berulang agar informasi yang dihafalkan berpindah dari ingatan jangka pendek ke ingatan jangka panjang. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, menghafal tidak hanya bertujuan untuk mengingat lafaz ayat, tetapi juga menjaga ketepatan bacaan sesuai kaidah tajwid dan makhraj huruf, sehingga hafalan dapat dibaca dengan benar, lancar, dan melekat dalam ingatan peserta didik.

d. Juz Amma

Juz Amma adalah bagian dari Al-Qur'an yang berada pada urutan juz ke-30, dimulai dari Surah An-Naba' dan diakhiri dengan Surah An-Nas.¹⁷ Surat-surat yang terdapat dalam Juz Amma umumnya merupakan surat Makkiyah dengan ciri ayat-ayat pendek, susunan bahasa yang ringkas, serta kandungan pesan akidah yang kuat, seperti keimanan kepada Allah, hari akhir, dan balasan atas amal perbuatan manusia. Pembagian Juz Amma sebagai satu kesatuan dalam Al-Qur'an bersifat sistematis untuk memudahkan pembacaan, penghafalan, dan pembelajaran, khususnya bagi pembaca pemula dan peserta didik pada jenjang pendidikan dasar.

¹⁶ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 26

¹⁷ Majid, N. A. "Rancang Bangun Aplikasi Pembelajaran Surat-Surat Pendek Juz Amma". *Jurnal Algoritma*, 1.1 (2022), 111

2. Definisi Secara Operasional

Implementasi pembiasaan menghafal Juz Amma adalah proses penerapan program pembiasaan menghafal Juz Amma yang dilaksanakan secara terencana, rutin, dan berkesinambungan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan ini dilakukan setiap pagi hari sebelum pembelajaran dimulai secara bersama-sama di halaman madrasah sebagai salah satu program pembiasaan keagamaan yang bertujuan meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an serta membentuk karakter religius peserta didik.

Penelitian ini mengkaji implementasi pembiasaan menghafal Juz Amma yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Perencanaan mencakup penyusunan tujuan, jadwal, dan materi hafalan. Pelaksanaan mencakup proses menghafal Juz Amma secara bersama-sama dengan bimbingan guru sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Sementara itu, evaluasi dilakukan untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam mengenali urutan surah, menambah hafalan, serta menunjukkan kedisiplinan dalam mengikuti pembiasaan. Penelitian ini difokuskan pada peserta didik kelas IV Abu Darda' di MIN 4 Tulungagung. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan sumber data primer berupa kepala madrasah, wali kelas, dan peserta didik, serta sumber data sekunder berupa dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan pembiasaan menghafal Juz Amma.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini berisi tentang isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, serta bagian akhir penelitian. Bagian awal berisi tentang halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan Dosen Pembimbing, motto persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak. Bagian isi terdiri dari enam bab, yaitu:

1. BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan dan manfaat dilakukannya penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.
2. BAB II Kajian Teori, berisi tentang penjabaran dasar teori yang digunakan, referensi penelitian terdahulu yang serupa, dan kerangka teoritik penelitian.
3. BAB III Metode Penelitian, berisi metode apa yang digunakan dalam proses penelitian ini, pendekatan, lokasi, sampel, dan jenis penelitian.
4. BAB IV Hasil Penelitian, berisi hasil dari pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan.
5. BAB V Pembahasan, berisi data dari hasil temuan melalui teori penelitian terdahulu, isi yang akan dimuat dalam pembahasan yakni bagaimana motivasi belajar mendorong munculnya makna hidup di tengah keterbatasan para penerima manfaat.
6. BAB VI Penutup, dalam bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil pembahasan dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Bagian akhir setelah penutup yaitu daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup penulis.